

**DARI MINDSET KE FINANCIAL GROWTH: PERAN INVESTMENT
MINDSET DALAM
MEMEDIASI PENGARUH FINANCIAL SELF-EFFICACY DAN
PERSEPSI RISIKO TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI
“STUDI KASUS TERHADAP MAHASISWA AKTIF FEB UNIMUS”**

Sufindra Mukti Wibowo

Muhammad Asyrofi

Muhammad Shodiq

Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: sufindrawibowo@gmail.com

Abstract

Advances in digital technology have spurred increased student engagement in investment activities, although this does not necessarily correlate with the quality of their decision-making. This study aims to examine the role of investment mindset as a mediating variable in the relationship between financial self-efficacy and risk perception on students' investment decisions. The approach used is quantitative with a survey method, and the data is analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The research findings are expected to demonstrate that financial self-efficacy and risk perception influence investment decisions, both directly and through investment mindset as an intervening variable. Furthermore, this study is expected to contribute to the development of behavioral finance literature and serve as a foundation for designing investment education strategies to improve the quality of investment decision-making among students.

Kata Kunci: *Financial Self-Efficacy; Persepsi Risiko; Investment Mindset; Keputusan Investasi; Mahasiswa*

Pendahuluan

Perilaku keuangan masyarakat, khususnya dalam hal investasi, telah berubah secara signifikan sejak perkembangan teknologi digital. Akses yang lebih mudah ke berbagai platform investasi, seperti saham, reksa dana, dan aset digital, telah meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Jumlah investor pasar modal Indonesia tumbuh pesat, menembus 21 juta *Single Investor Identification* (SID) per Januari 2026, dengan lebih dari 54% didominasi generasi muda berusia di bawah 30 tahun (Gen Z dan Milenial). Pertumbuhan ini didorong kemudahan akses digital,

program edukasi rutin OJK/BEI, dan kesadaran investasi tinggi di kalangan mahasiswa serta profesional muda (OJK, 2025).

Fenomena ini mendorong perubahan dari konsumen pasif menjadi investor aktif yang mulai memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan investasi (Haryanti et al., 2025). Namun, peningkatan jumlah investor muda tidak selalu diikuti dengan kualitas pengambilan keputusan investasi yang baik. Banyak mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas investasi tanpa memahami risiko, sehingga rentan terhadap perilaku spekulatif dan keputusan yang tidak rasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah investor belum tentu diiringi dengan kualitas pengambilan keputusan yang optimal, sehingga diperlukan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor psikologis yang mempengaruhi perilaku investasi mahasiswa.

(Tannady et al., 2022), (G. Hidayat et al., 2024), dan (Lestari et al., 2020) menunjukkan bahwa persepsi risiko berdampak positif pada keputusan investasi. Dengan kata lain, semakin besar persepsi seseorang terhadap risiko investasi, semakin selektif mereka dalam mengambil keputusan investasi. Cara seseorang melihat atau menilai situasi yang mengancam disebut persepsi risiko. Teori ini didasarkan pada karakteristik psikologis individu (Pradikasari & Isbanah, 2018).

Salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keputusan investasi adalah *financial self-efficacy*. Albert Bandura adalah orang pertama yang mendefinisikan *self efficacy* atau efikasi diri. Menurut Bandura, efikasi diri adalah keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk mengorganisasi dan melakukan aksi atau tindakan untuk menunjukkan keahlian dan mencapai tujuan tertentu (Bandura, 1977). Oleh karena itu, individu yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih berani dalam menghadapi ketidakpastian dan lebih berani untuk berinvestasi. Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat *financial self-efficacy* yang rendah cenderung menghindari risiko dan menunda untuk membuat keputusan investasi.

Selain itu, persepsi risiko (*risk perception*) juga menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku investasi. Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap tingkat ketidakpastian dan potensi kerugian dalam suatu aktivitas investasi (Arikunto, 2013). Sedangkan menurut (Jusuf, 2018) persepsi risiko adalah hal yang sangat penting

untuk dipertimbangkan saat membuat keputusan pembelian. Dengan demikian, orang yang ingin melakukan investasi harus memiliki persepsi risiko bahwa nilai investasi dapat turun dalam waktu yang tidak ditentukan, sehingga seseorang harus menyadari bahwa setiap produk investasi pasti memiliki risiko. Persepsi risiko yang terlalu tinggi dapat menyebabkan individu menghindari investasi, sementara persepsi risiko yang lebih rasional dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan investasi secara lebih bijak.

Sebagian besar penelitian sebelumnya telah melihat hubungan antara *financial self-efficacy* dan persepsi risiko sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Namun, dari sudut pandang perilaku keuangan, hubungan antara faktor psikologis dan keputusan investasi terjadi melalui proses kognitif yang lebih kompleks. Salah satu konsep yang dapat menjelaskan proses tersebut adalah *investment mindset*.

Investment mindset merupakan pola pikir individu dalam memandang investasi sebagai proses jangka panjang yang melibatkan risiko, pembelajaran, dan pertumbuhan. Mindset investasi adalah bagian penting dari pengelolaan keuangan. Investasi bukan hanya tentang menanamkan uang untuk mendapatkan keuntungan, tetapi itu juga tentang memiliki pola pikir yang memikirkan hal-hal dalam jangka panjang dan siap mengambil risiko. Ketika seseorang belajar lebih banyak tentang keuangan, mereka lebih terbuka untuk investasi (Widhiastuti & Novienda, 2024) dan (Chyntia Ovami & Sari Lubis, 2021). Dengan demikian, *investment mindset* berperan sebagai mekanisme internal yang menjembatani pengaruh faktor psikologis terhadap keputusan investasi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* dan persepsi risiko memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, namun hasil penelitian masih menunjukkan variasi, terutama dalam konteks mahasiswa sebagai investor pemula. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan *investment mindset* sebagai variabel mediasi dalam konteks mahasiswa sebagai investor pemula masih terbatas, sehingga belum memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana faktor psikologis diterjemahkan menjadi perilaku investasi.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *investment mindset* dalam memediasi pengaruh *financial self-efficacy* dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model SEM-PLS untuk menguji peran mediasi *investment mindset* dalam hubungan antara *financial self-efficacy* dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian *behavioral finance*, serta kontribusi praktis dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi di kalangan mahasiswa sebagai bagian dari upaya mencapai *financial growth* di masa depan.

Hipotesis

H1: *Financial Self-Efficacy* Berpengaruh Positif Terhadap *Investment Mindset*.

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengelola dan membuat keputusan keuangan mereka secara efektif disebut *financial self efficacy*. Berdasarkan penelitian dari (Hikmah et al., 2020), Semakin tinggi tingkat *self-efficacy* seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat *self-control* yang dimilikinya, termasuk dalam aktivitas investasi.

Dalam hal investasi, *financial self efficacy* tidak hanya mempengaruhi keberanian mereka untuk membuat keputusan, tetapi juga mempengaruhi cara mereka melihat investasi. Orang-orang yang sangat percaya pada kemampuan finansialnya cenderung memiliki orientasi jangka panjang dan lebih siap untuk mengambil risiko sebagai bagian dari proses pembelajaran mereka. Penelitian dari (Puspita & Isnalita, 2019) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

H2: Persepsi Risiko Berpengaruh Terhadap *Investment Mindset*.

Persepsi risiko adalah cara investor melihat pilihan investasi mereka dan kemungkinan mereka akan kehilangan uang. Menurut teori prospek, orang cenderung lebih peduli pada kerugian daripada potensi keuntungan. Investor muda yang kurang pengalaman biasanya menggunakan persepsi pribadi mereka daripada data objektif untuk menilai risiko. Persepsi pribadi ini berbeda dari risiko objektif karena

dipengaruhi oleh faktor psikologis, pengalaman masa lalu, dan informasi yang tersedia (Mulyasari, 2014).

Menurut perspektif *behavioral finance*, cara seseorang melihat investasi dipengaruhi oleh persepsi risiko mereka. Individu dengan persepsi risiko yang rasional cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang saat menghadapi ketidakpastian, sementara individu dengan persepsi risiko yang terlalu rendah dapat menghambat perkembangan mindset investasi yang positif. Penelitian dari (Suaputra et al., 2021) menyatakan bahwa persepsi risiko investasi tidak berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

H3: *Investment Mindset* Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi.

Investment mindset merupakan pola pikir individu dalam memandang investasi sebagai proses jangka panjang yang melibatkan risiko dan pembelajaran. Sikap individu sangat erat kaitannya dengan perilaku mereka. Jika faktor sikap telah mempengaruhi ataupun menumbuhkan sikap seseorang, maka antara sikap dan perilaku adalah konsisten (Suharyat, 2014).

Investment mindset yang baik cenderung memiliki orientasi jangka panjang, mampu mengelola emosi, dan tidak mudah terpengaruh oleh fluktuasi pasar. Akibatnya, mereka membuat keputusan investasi yang lebih rasional. Penelitian dari (Baharuddin, 2025) mengungkapkan bahwa pola pikir keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

H4: *Financial Self-Efficacy* Berpengaruh Positif Terhadap Keputusan Investasi.

Financial Self-efficacy dalam hal keuangan memengaruhi cara seseorang membuat keputusan keuangan. Seseorang yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi dianggap memiliki motivasi yang lebih besar dan lebih mampu mengatasi kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, meningkatkan *self-efficacy* dapat membantu individu untuk merencanakan dan mengelola investasi mereka dengan lebih efektif (F. Hidayat et al., 2023).

Penelitian dari (Magdalena et al., 2023) menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* signifikan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. *Financial self-efficacy*

akan membuat seseorang lebih percaya diri untuk mampu menghadapi risiko dan kompleksitas dalam keputusan investasinya.

H5: Persepsi Risiko Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi.

Dalam teori *behavioral finance*, individu tidak selalu rasional, tetapi dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, persepsi risiko merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian dari (Tannady et al., 2022), (Hidayat et al., 2024), dan (Lestari et al., 2020) menunjukkan bahwa persepsi risiko berdampak positif pada keputusan investasi. Maka dari itu, mereka yang memiliki persepsi risiko yang rendah dapat membuat keputusan investasi yang lebih berani, tetapi mereka yang memiliki persepsi risiko yang tinggi cenderung lebih selektif.

H6: *Investment Mindset* Memediasi Pengaruh *Financial Self-Efficacy* Terhadap Keputusan Investasi.

Financial Self Efficacy memengaruhi pola pikir investasi dan keputusan investasi. Menurut *Social Cognitive Theory*, keyakinan diri seseorang akan mempengaruhi proses kognitif, yang pada gilirannya membentuk perilaku mereka. Reaksi emosional kita terhadap suatu objek akan membentuk sikap positif atau negatif terhadap objek tersebut (Zuchdi, 1995).

Self-efficacy (efikasi diri), terutama *financial self-efficacy*, merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan investasi (Sunarko & Sutrisno, 2025). Individu yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki mindset investasi yang lebih optimis, yang berdampak pada keputusan investasi mereka.

H7: *Investment Mindset* Memediasi Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi.

Persepsi risiko tidak hanya berdampak langsung pada keputusan investasi, tetapi juga secara signifikan mempengaruhi pola pikir investasi (*investment mindset*) investor, yang pada akhirnya membentuk perilaku dan keputusan mereka (Halim & Pamungkas, 2023). Individu yang memiliki tingkat persepsi risiko tinggi akan

mengambil keputusan investasi secara lebih bijaksana karena mereka lebih teliti dalam mempertimbangkan risiko (Theresia & Praptiwi, 2025).

Sebaliknya, persepsi risiko yang berlebihan dapat menghambat perkembangan mindset investasi yang positif. Ini menunjukkan bahwa mindset investasi berfungsi sebagai mediator antara persepsi risiko dan keputusan investasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel melalui analisis data numerik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel secara objektif dan analisis statistik (Sugiyono, 2019), sedangkan desain asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). pengumpulan data dilakukan secara *cross-sectional*, yaitu data dikumpulkan dalam satu periode waktu tertentu melalui penyebaran kuesioner kepada responden.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup financial *self-efficacy* dan persepsi risiko sebagai variabel independen, *investment mindset* sebagai variabel mediasi, serta keputusan investasi sebagai variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Semarang (UNIMUS). Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMUS. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-propability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini mencakup mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMUS, memiliki ketertarikan terhadap informasi investasi, sedang berinvestasi atau memiliki pengalaman dalam pengambilan keputusan investasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian dan diukur menggunakan skala *Likert* lima poin, yaitu mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju),

untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik. Proses pengumpulan data dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media *Google Form*.

Variabel *financial self-efficacy* diukur melalui pernyataan yang menekankan pada keyakinan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan terkait aktivitas investasi. Ruang lingkup pengukuran mencakup kemampuan memahami informasi investasi, kemandirian dalam mempelajari instrumen baru, serta tingkat kepercayaan diri dalam menghadapi dinamika investasi, termasuk ketika terjadi penurunan nilai. Dengan demikian, variabel ini berfokus pada sejauh mana individu merasa mampu mengendalikan keputusan finansialnya.

Berbeda dengan itu, variabel persepsi risiko diarahkan pada cara individu memandang dan merespons ketidakpastian dalam investasi. Pengukuran dilakukan dengan melihat tingkat kesadaran terhadap adanya risiko, pertimbangan terhadap potensi kerugian, serta kecenderungan dalam memilih atau menghindari instrumen tertentu berdasarkan tingkat risikonya. Selain itu, perhatian terhadap risiko sebelum mengambil keputusan juga menjadi bagian penting dalam variabel ini.

Sementara itu, *investment mindset* diukur dengan menyoroti pola pikir individu terhadap investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan jangka panjang. Pengukuran tidak hanya melihat orientasi terhadap masa depan, tetapi juga mencakup sikap dalam mengelola dana, kebiasaan menyisihkan uang untuk investasi, serta upaya aktif dalam meningkatkan pemahaman mengenai investasi. Variabel ini merepresentasikan bagaimana individu memaknai investasi secara lebih strategis dan berkelanjutan.

Adapun variabel **keputusan investasi** difokuskan pada proses individu dalam menentukan pilihan investasi. Pengukuran mencakup bagaimana responden mempertimbangkan berbagai alternatif, mencari dan mengevaluasi informasi, serta menyesuaikan keputusan dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Selain itu, aspek keberlanjutan dalam aktivitas investasi juga menjadi bagian dari ruang lingkup variabel ini, sehingga tidak hanya menggambarkan keputusan yang diambil, tetapi juga arah perilaku investasi ke depan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan software SmartPLS, yang dilakukan melalui dua tahap utama yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) (Haryono, 2016). **Evaluasi outer model** bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk dengan kriteria: nilai *loading factor* $\geq 0,7$ (dengan toleransi $\geq 0,5$), *Average Variance Extracted (AVE)* $\geq 0,5$ untuk validitas konvergen, serta validitas diskriminan yang ditunjukkan melalui nilai *cross loading* yang lebih tinggi pada konstraknya masing-masing, sedangkan reliabilitas diukur melalui *Composite Reliability (rho_c)* dan *Cronbach's Alpha* dengan nilai $\geq 0,7$ (Haryono, 2016). Selanjutnya, **evaluasi inner model** dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel laten melalui nilai R-square (0,67 kuat; 0,33 moderat; 0,19 lemah) dan *effect size (f²)* dengan kriteria 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), dan 0,35 (besar). Selain itu, **Goodness of Fit (GoF)** dihitung menggunakan pendekatan *average communalities index* yang direpresentasikan oleh rata-rata nilai AVE dikalikan dengan rata-rata nilai R-square kemudian diakarkan, dengan kriteria 0,10 (kecil), 0,25 (moderate), dan 0,36 (besar) (Haryono, 2016). **Pengujian hipotesis** dilakukan dengan metode bootstrapping melalui nilai t-statistic $\geq 1,96$ dan p-value $\leq 0,05$ untuk menunjukkan signifikansi hubungan antar variabel, sehingga model yang dihasilkan dapat dinyatakan valid, reliabel, dan memiliki kemampuan prediktif yang baik.

Hasil dan Pembahasan

Validitas Konvergen

Variables	Indicators	Outer Loadings	AVE	Description
<i>Financial Self Efficacy</i> (X1)	SE1	0.828	0.754	Valid
	SE2	0.755		Valid
	SE3	0.792		Valid
	SE4	0.721		Valid
	SE5	0.830		0.740

Persepsi Risiko (X2)	PR2	0.699	0.740	Valid
	PR3	0.715		Valid
	PR4	0.685		Valid
	PR5	0.850		Valid
Investment Mindset (Z)	IM1	0.783	0.786	Valid
	IM2	0.690		Valid
	IM3	0.765		Valid
	IM4	0.789		Valid
	IM5	0.738		Valid
Keputusan Investasi (Y)	KI1	0.734	0.786	Valid
	KI2	0.730		Valid
	KI3	0.788		Valid
	KI4	0.659		Valid
	KI5	0.780		Valid

Berdasarkan tabel diatas, seluruh indikator menunjukkan nilai *outer loading* yang memenuhi kriteria serta nilai AVE di atas 0,5 pada masing-masing konstruk. Hasil ini menegaskan bahwa validitas konvergen telah terpenuhi, sehingga seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk analisis lanjutan.

Validitas Diskriminan

Cross Loading

Indicators	Invesment Mindset	Keputusan Investasi	Persepsi Risiko	Self Efficacy
IM1	0.790	0.676	0.565	0.323
IM2	0.715	0.483	0.405	0.328
IM3	0.809	0.575	0.490	0.359
IM4	0.800	0.734	0.353	0.540
IM5	0.708	0.646	0.293	0.474
KI1	0.637	0.707	0.330	0.461
KI2	0.629	0.749	0.557	0.377

KI3	0.661	0.813	0.465	0.505
KI4	0.517	0.695	0.178	0.511
KI5	0.660	0.815	0.371	0.429
PR1	0.263	0.221	0.460	0.332
PR2	0.320	0.308	0.699	0.133
PR3	0.250	0.253	0.682	0.040
PR4	0.285	0.259	0.642	-0.005
PR5	0.578	0.532	0.827	0.270
SE1	0.424	0.541	0.130	0.801
SE2	0.277	0.373	0.037	0.705
SE3	0.445	0.443	0.226	0.790
SE4	0.281	0.282	0.188	0.668
SE5	0.528	0.563	0.311	0.830

Berdasarkan tabel tersebut melalui metode *cross loading*, seluruh indicator menunjukkan nilai *cross loading* yang lebih tinggi pada konstruk yang diukur dibanding dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi, sehingga masing-masing konstruk dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Realibilitas

	Cronbach's alpha	Composite Reliability (rho_c)
Invesment Mindset (Z)	0.811	0.868
Self Efficacy (X1)	0.847	0.890
Keputusan Investasi (Z)	0.792	0.857
Persepsi Risiko (X2)	0.734	0.828

Berdasarkan data pada tabel diatas semua konstruk menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi persyaratan *Cronbach's alpha* dan reliabilitas komposit yaitu nilai $\geq 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian memiliki

konsistensi internal yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa semua konstruk reliabel.

R Square

	R-square	R-square adjusted
Investment Mindset (Z)	0.451	0.439
Keputusan Investasi (Y)	0.729	0.720

Nilai R-square adjusted variabel *Investment Mindset* sebesar 0,439 menunjukkan bahwa variabel Persepsi Risiko dan *Self Efficacy* mampu menjelaskan variabel *Investment Mindset* sebesar 43,9%, sehingga model dapat dikategorikan moderate. Sementara itu, nilai R-square adjusted variabel Keputusan Investasi sebesar 0,720 menunjukkan bahwa variabel *Investment Mindset*, Persepsi Risiko, dan *Self Efficacy* mampu menjelaskan variabel Keputusan Investasi sebesar 72,0%, sehingga model dapat disimpulkan berada dalam kategori kuat.

Effect Size (F Square)

	Investment Mindset	Keputusan Investasi
Investment Mindset (Z)		0.781
Keputusan Investasi (Y)		
Persepsi Risiko (X2)	0.339	0.057
Self Efficacy (X1)	0.276	0.148

Adapun interpretasi nilai *effect size* (f square) pada tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh *Investment Mindset* terhadap Keputusan Investasi sebesar 0,781, sehingga dapat diartikan bahwa *Investment Mindset* memiliki pengaruh yang kuat terhadap Keputusan Investasi.

- b. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap *Investment Mindset* sebesar 0,339, sehingga dapat dikategorikan bahwa Persepsi Risiko memberikan pengaruh yang kuat terhadap *Investment Mindset*.
- c. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi sebesar 0,057, sehingga menunjukkan bahwa pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi tergolong lemah.
- d. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *Investment Mindset* sebesar 0,276, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Self-Efficacy* memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap *Investment Mindset*.
- e. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Keputusan Investasi sebesar 0,148, sehingga dapat diartikan bahwa pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Keputusan Investasi berada pada kategori sedang.

Uji Hipotesis

1. Hipotesis Langsung

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Invesment Mindset (Z)-> Keputusan Investasi (Y)	0.621	0.612	0.073	8.549	0.000
Persepsi Risiko (X2)-> Invesment Mindset (Z)	0.446	0.461	0.083	5.390	0.000

Persepsi Resiko (X2)-> Keputusan Investasi (Y)	0.148	0.159	0.078	1.888	0.059
Self Efficacy (X1)-> Invesment Mindset (Z)	0.402	0.396	0.076	5.325	0.000
Self Efficacy (X1)-> Keputusan Investasi (Y)	0.234	0.234	0.072	3.257	0.001

Adapun penjelasan hasil pengujian hipotesis langsung adalah sebagai berikut:

- Jalur *Investment Mindset* → Keputusan Investasi memperoleh nilai p-values $0,000 < 0,05$, sehingga H1 diterima, yang berarti investment mindset berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.
- Jalur Persepsi Risiko → Investment Mindset memperoleh nilai p-values $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima, yang berarti persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap *investment mindset*.
- Jalur Persepsi Risiko → Keputusan Investasi memperoleh nilai p-values $0,059 > 0,05$, sehingga H3 ditolak, yang berarti persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap keputusan investasi.

- d. Jalur *Self-Efficacy* → Investment Mindset memperoleh nilai p-values $0,000 < 0,05$, sehingga H4 diterima, yang berarti self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap *investment mindset*.
- e. Jalur *Self-Efficacy* → Keputusan Investasi memperoleh nilai p-values $0,001 < 0,05$, sehingga H5 diterima, yang berarti self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Hipotesis Tidak Langsung

Persepsi Risiko	0.277	0.281	0.054	5.081	0.000
(X2)-> Invesment Mindset (Z)-> Keputusan Investasi (Y)					
Self Efficacy	0.250	0.243	0.055	4.528	0.000
(X1)-> Invesment Mindset (Z)-> Keputusan Investasi (Y)					

Adapun penjelasan hasil pengujian hipotesis tidak langsung adalah sebagai berikut:

- a. Jalur Persepsi Risiko → *Investment Mindset* → Keputusan Investasi memperoleh nilai p-values $0,000 < 0,05$, sehingga pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa investment mindset mampu memediasi pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi.
- b. Jalur *Self-Efficacy* → *Investment Mindset* → Keputusan Investasi memperoleh nilai p-values $0,000 < 0,05$, sehingga pengaruh tidak langsung dinyatakan signifikan. Dengan demikian, investment mindset terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *self-efficacy* dan keputusan investasi.

Goodnes of Fit

	AVE	R- Square
Self efficacy	0.754	

Persepsi Risiko	0.740	
Investment Mindset	0.740	0.451
Keputusan Investasi	0.786	0.729
Hasil	0.755	0.590

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata *Average Variance Extracted* (AVE) sebesar 0,755 dan rata-rata R-Square sebesar 0,590. Menggunakan rumus *Goodness of Fit* (GoF), diperoleh nilai GoF sebesar 0,667, yang menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*) dalam penelitian ini tergolong baik. Nilai tersebut termasuk dalam kategori besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel *self-efficacy*, persepsi risiko, *investment mindset*, dan keputusan investasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 92 responden yang memenuhi kriteria dari total 94 data yang terkumpul mahasiswa aktif FEB UNIMUS, penelitian ini menunjukkan bahwa *financial self-efficacy* dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap investment mindset. Selanjutnya, investment mindset terbukti menjadi variabel paling dominan yang memengaruhi keputusan investasi. *Financial self-efficacy* juga berpengaruh langsung terhadap keputusan investasi, sedangkan persepsi risiko tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap risiko tidak secara otomatis mendorong pengambilan keputusan investasi tanpa melalui proses kognitif.

Lebih lanjut, investment mindset terbukti memediasi secara parsial pengaruh *financial self-efficacy* terhadap keputusan investasi dan memediasi secara penuh pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan investasi. Dengan demikian, keputusan investasi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis secara langsung, tetapi sangat bergantung pada peran investment mindset sebagai mekanisme utama dalam proses pengambilan keputusan.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (15th ed.). Rineka

Cipta.

- Baharuddin, K. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan pola pikir terhadap keputusan investasi masyarakat di kota palopo. In *Skripsi*.
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 307–337.
- Chyntia Ovami, D., & Sari Lubis, A. (2021). Peningkatan Minat Berinvestasi Melalui Literasi Keuangan Pasar Modal. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 40–43. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v5i1.691>
- Halim, R., & Pamungkas, A. S. (2023). The Influence of Risk Perception, Overconfidence, and Herding Behavior on Investment Decision. *International Journal of Application on Economics and Business*, 1(1), 521–529. <https://doi.org/10.24912/v1i1.521-529>
- Haryanti, P., Laili, C. N., Azizah, N., Rodliyah, I., Zuhriyah, M., Pramitasari, R. E., & Kusumawati, I. R. (2025). Transformasi Literasi Investasi Syariah Di Lingkungan Universitas: Upaya Membangun Generasi Muda Berkualitas. *SEMINAR NASIONAL SAINSTEKNOPAK IX*, 9, 294–302.
- Haryono, S. (2016). *METODE SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS LISREL PLS*. PT. Intermedia Personalia Utama.
- Hidayat, F., Siregar, S. R., & Nugroho, A. W. (2023). Efek Financial Management Behavior, Self Efficacy, Herding Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z. *Akuntans Bisnis Dan Manajemen (ABM)*, 30(1), 61–72.
- Hidayat, G., Anwar, M., & Affandi, A. (2024). Influence of Financial Literacy, Herding Behavior, and Risk Perception on Financial Behavior: Case Study in West Java, Indonesia. *International Journal of Business, Law, and Education*, 5(2), 2856–2865. <https://doi.org/10.56442/ijble.v5i2.948>
- Hikmah, M., Worokinasih, S., & Damayanti, C. R. (2020). Financial Management Behavior: Hubungan Antara Self-Efficacy, Self-Control, Dan Compulsive Buying. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, 2020: SPECIAL ISSUE (EKOSISTEM START UP)*, 151–163.
- Jusuf, D. I. (2018). *Perilaku Konsumen di Masa Bisnis Online* (A. Pramista (ed.); 1st ed.). ANDI.
- Lestari, M., Pangestuti, D. C., & Fadila, A. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Pendapatan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Serta Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan*

Keuangan, 01(1), 109–119. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>

- Magdalena, F. C. S., Amelinda, R., Anwar, R. M., & Oktavini, E. (2023). Peran Financial Self-Efficacy Pada Kualitas Pembelajaran Akuntansi Dan Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ekonomi*, 28(3), 367–386. <https://doi.org/10.24912/je.v28i3.1820>
- Mulyasari, R. (2014). Pengaruh Bias Heuristik, Perilaku Herding, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi : Studi Empiris Pada Investor Muda Di Pasar Modal Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- OJK. (2025). *Siaran Pers: OJK Dorong Generasi Muda Jadi Motor Pertumbuhan Investor Pasar Modal* (Vol. 8, Issue 132).
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Puspita, G., & Isnalita, I. (2019). Financial Literacy: Pengetahuan, Kepercayaan Diri dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 117–128.
- Suaputra, G. A. S., Suparlinah, I., & Sujono, S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pasar Modal, Persepsi Risiko Investasi, Penggunaan Teknologi Terhadap Perilaku Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Empiris Pada Galeri Investasi Di Purwokerto). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(1), 70. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i1.11225>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA BANDUNG.
- Suharyat, Y. (2014). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Sunarko, C., & Sutrisno, S. (2025). The Effect Of Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Financial Technology Literacy, And Risk Perception On Stock Investment Decisions: Millennials Preferences. *Asian Management and Business Review*, 5(1), 19–34. <https://doi.org/10.20885/ambr.vol5.iss1.art2>
- Tannady, H., Damanik, D., Sy, A., Wiarta, I., Nurdiani, T. W., Ambarwati, R., Renwarin, J. M. J., & Suyoto, Y. T. (2022). Peran Literasi Keuangan dan Karakteristik Kepribadian Terhadap Keputusan Investasi Gen-Z di Provinsi DKI Jakarta dengan Persepsi Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal*

Kewarganegaraan, 6(3), 4808–4825. https://web.ksei.co.id/about?setLocale=en-US&utm_source=chatgpt.com

- Theresia, A. F., & Praptiwi, R. N. (2025). Pengaruh Risk Perception dan Investment Motivation Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal Pada Generasi Z. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1), 1–9. <https://prosiding.pnj.ac.id/index.php/SNAM/article/view/5612>
- Widhiastuti, R. N., & Novianda, B. F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Jabodetabek. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis*, 13(1), 84–93.
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan*, 3(November), 51–63.